

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh stabilitas makroekonomi terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu ( $0,699874 < 1,99254$ ) serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,4862 > 0,05$ ). Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,157%. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara inflasi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel nilai tukar ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu ( $-2,237737 > 1,99254$ ) serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,0282 < 0,05$ ). Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,1692. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara nilai tukar dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI *rate* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu ( $2,238982 > 1,99254$ ) serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,0282 < 0,05$ ). Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,1433. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara suku bunga dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.
4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu ( $-0,308178 < 1,99254$ ) serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,7588 > 0,05$ ). Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,065. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar ( $X_2$ ), suku bunga BI *rate* ( $X_3$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , yaitu ( $3,192058 > 2,49$ ) serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,038 < 0,05$ ). Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,3255. terletak pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara inflasi, nilai tukar, suku bunga BI *Rate*

dan pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka butir-butir saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan makroekonomi khususnya mengenai inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi karena jika variabel-variabel tersebut berfluktuasi tidak normal bukan hanya memberikan efek yang buruk bagi industri-industri yang ada di Indonesia, khususnya industri keuangan Perbankan Syariah juga akan berpengaruh buruk bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat umum.
2. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan perusahaan terutama dalam kebijakan manajemen pengelolaan kegiatan usaha agar perusahaan bisa mencapai tingkat efisiensi yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat efisiensi industri keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi industri keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.